

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia saat ini telah memasuki era *Indusrty 4.0* dimana sebagian besar penggerak industri adalah teknologi. Dengan kecerdasan buatan teknologi ini perkembangan industri semakin cepat sesuai dengan kebutuhan manusia. Revolusi tersebut membawa konsep penggabungan teknologi digital dan internet dengan industri konvensional yang pada akhirnya bertujuan meningkatkan produktivitas, efisiensi dan layanan konsumen secara signifikan.

Penggunaan internet dalam dunia wirausaha kini menjadi sebuah kebutuhan. Salah satu penggunaan internet dalam wirausaha adalah *e-Commerce* yang kini semakin banyak menyediakan kemudahan, baik bagi pelaku usaha maupun untuk konsumennya. Internet selain memberikan kemudahan juga memberikan banyak kesempatan dan menumbuhkan peluang usaha baru.

Pemanfaatan teknologi dalam dunia wirausaha yang kini makin berkembang, namun peluang ini belum digunakan secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya jumlah wirausaha di Indonesia berdasarkan data yang dirilis oleh *The Goba Entrepreneurship and Development Institute*, Amerika Serikat. *The Global Entrepreneurship Index Rank of All Countries* pada tahun 2018 Indonesia menempati urutan ke 94 dari 137 negara. Posisi Indonesia masih dibawah negara Asia Tenggara lainnya seperti Malaysia diposisi 58 dan Thailand yang menempati

posisi 71. Indeks tersebut menunjukkan seberapa banyak wirausaha yang menyumbang dalam pendapatan negaranya.

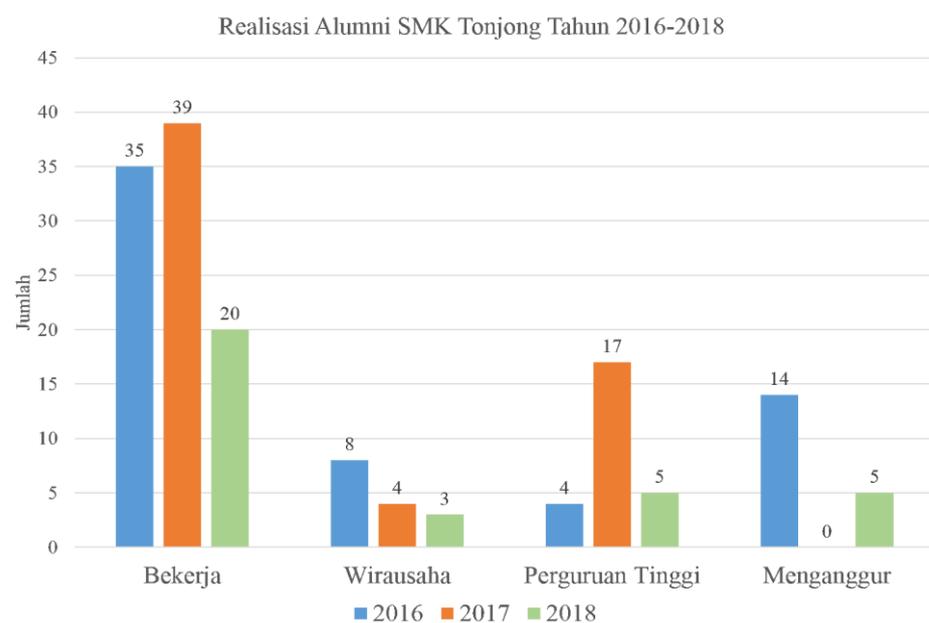
Rendahnya tingkat wirausaha di Indonesia terjadi karena kemudahan dari teknologi saat ini masih belum dimanfaatkan untuk membangun usaha baru. Kemudahan yang diberikan internet menjadikan sebagian besar masyarakat Indonesia hanya menjadi konsumen atau hanya pengguna saja. Berdasarkan hasil Survey Potensi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2017, pengguna yang mengakses *e-Commerce* untuk membeli barang lebih besar dibanding dengan akses untuk menjual barang. Hasil survey yang dirilis oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada Februari 2018 ini menunjukkan angka 32,19% untuk beli barang sementara untuk menjual barang hanya sebesar 8,12%.

Tingginya angka penggunaan internet untuk kegiatan membeli barang merupakan gambaran dari penggunaan *e-Commerce* di Indonesia. Keberadaan *e-Commerce* ini dapat dijadikan sebagai peluang dalam berwirausaha, yakni dapat memperluas pangsa pasar dalam usahanya. Namun peluang usaha ini belum dapat dimanfaatkan sepenuhnya, terutama bagi para lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Pada dasarnya penyelenggaraan SMK ini tidak hanya menekankan pada aspek kecerdasan kognitif saja, tetapi sekolah dituntut untuk menanamkan jiwa kewirausahaan pada setiap siswanya. Namun sebagian besar siswa SMK saat ini masih menginginkan untuk bekerja di perusahaan setelah lulus nantinya.

Berdasarkan pernyataan Direktur Pembinaan SMK, Kemendikbud, Muhammad Bakrun yang dikutip dari Medcom.id ulusan SMK yang berwirausaha berwirausaha masih rendah, yaitu hanya 5%. Minat berwirausaha yang menjadi fokus utama dalam meningkatkan jumlah wirausaha dari kalangan lulusan SMK. Terlebih di Kabupaten Bogor yang saat ini potensi usahanya cukup tinggi hanya dimanfaatkan industri bisnis yang besar, seperti tekstil, restoran dan perdagangan dengan modal besar. Keterbatasan dana yang menyebabkan peluang usaha yang ada belum dapat dimaksimalkan pada lulusan SMK

Seperti yang peneliti temukan pada salah satu sekolah di Kabupaten Bogor yaitu SMK Tonjong, tercatat lulusannya lebih banyak yang bekerja dibanding berwirausaha.



**Gambar 1.1**

**Grafik Realisasi Alumni SMK Tonjong Tahun 2016-2018**

**Sumber: Data Telusur Lulusan SMK Tonjong**

Data tersebut merupakan cerminan dari rendahnya minat wirausaha siswa di daerah ini. Berdasarkan data lulusan SMK Tonjong tiga tahun terakhir, masih didominasi dengan pilihan bekerja. Sebanyak 35 alumni pada 2016 memilih bekerja di perusahaan dari total 61 siswa, sedangkan untuk yang berwirausaha hanya berjumlah 8 orang. Jumlah ini lebih sedikit dari yang bekerja, dan pada tahun berikutnya semakin berkurang. Yakni hanya 4 orang pada tahun 2017 dan 3 orang pada tahun 2018.

Jika siswa memilih berwirausaha setelah lulus nantinya, ia tidak hanya memenuhi kebutuhan dirinya sendiri, tetapi juga dapat membuka lapangan kerja untuk orang lain. Maka dari itu, pemerintah berusaha mengarahkan lulusan SMK untuk berwirausaha. Lulusan SMK yang sudah menguasai satu bidang keahlian diharapkan dapat menerapkan ilmunya dengan membuka usaha mandiri.

Minat siswa SMK Tonjong Bogor untuk berwirausaha sangat dipengaruhi beberapa faktor. Adapun faktor yang mempengaruhinya dari dalam diri siswa seperti percaya diri dan motivasi. Bagi siswa SMK, kewirausahaan sudah tidak asing lagi. Karena dalam kurikulum pembelajaran SMK sudah ada program pembelajaran yang menjadi bekal siswa untuk berwirausaha.

Program tersebut merupakan program pembelajaran kewirausahaan yang dijadikan mata pelajaran di SMK. Program ini diharapkan dapat merubah kecenderungan siswa sebagai *job seeker* menjadi *job creator* setelah lulus nantinya. Inilah yang menjadi tujuan pembelajaran kewirausahaan di sekolah. Melalui pendidikan kewirausahaan pula siswa diajak untuk melihat berbagai

manfaat dari berwirausaha. Penyampaian materi pun semestinya mudah dipahami siswa.

Tidak hanya teori-teori dari berwirausaha, tetapi juga teknik hingga terjun langsung dalam praktik berwirausaha akan membantu siswa memahami inti dari berwirausaha. Serta pembelajaran sikap menjadi seorang wirausaha. Pendidikan kewirausahaan sangat penting diajarkan sebagai disiplin ilmu. Alasannya karena kewirausahaan merupakan *body of knowledge* yang utuh dan nyata. Artinya di dalamnya terdapat teori, konsep dan metode ilmiah yang utuh dan lengkap. Kewirausahaan dapat diajarkan kepada siswa melalui landasan teori yang menjelaskan kewirausahaan itu sendiri.

Siswa yang dibekali pendidikan kewirausahaan dapat memahami dengan jelas bagaimana mendirikan sebuah usaha serta penerapannya. Pemberian materi kewirausahaan juga dapat membentuk sikap dan perilaku siswa menjadi seorang wirausahawan. Saat ini banyak yang dilakukan dalam pendidikan kewirausahaan untuk siswa yaitu penanaman keahlian dan perilaku wirausaha. Sehingga siswa dapat belajar memahami bagaimana kewirausahaan mulai dasar hingga penerapan dan melatih untuk memiliki jiwa wirausaha.

Penyampaian pelajaran kewirausahaan harus dikemas sedemikian rupa demi meningkatkan minat siswa terhadap kewirausahaan itu sendiri. Guru kewirausahaan pun berperan penting. Sehingga perlunya seorang guru mata pelajaran kewirausahaan yang kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi secara sistematis dan terstruktur. Sehingga semakin banyak lagi siswa yang tertarik untuk berwirausaha.

Pada penerapannya saat ini masih banyak siswa yang belum tertarik pada mata pelajaran kewirausahaan. Bahkan dalam mata pelajaran ini masih kurang mendapat perhatian siswa. Hingga dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit. Seperti pola pembelajaran yang diajarkan masih berfokus pada guru dan siswa hanya mendengarkan dan mengerjakan tugasnya. Serta kurang efektifnya antara teori yang disampaikan hingga praktik yang sudah dilakukan.

Pendidikan wirausaha ini sangat diperlukan untuk meningkatkan minat siswa di sekolah dan akan lebih efektif bila didukung oleh keluarga. Setelah siswa mendapatkan materi pembelajaran kewirausahaan di sekolah, diharapkan dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Ketika siswa sudah kembali ke rumah, maka orang tua lah yang menjadi guru bagi mereka. Untuk itu peran keluarga yang mendukung juga berperan dalam menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha.

Lingkungan keluarga juga menjadi lingkungan awal dalam memberikan pendidikan dan sikap sebagai seorang wirausahawan. Dalam keluarga inilah pemberian pengetahuan dan pendidikan wirausaha berlangsung. Melalui keluarga, pola pikir sebagai wirausahawan akan terbentuk, tumbuh dan berkembang. Maka peran orang tua juga menjadi salah satu hal yang mendukung keinginan siswa untuk berwirausaha.

Tidak jarang pula bila dalam keluarga terdapat orang tua yang sudah berwirausaha akan menularkannya pada anaknya. Atau bahkan sang anak akan jadi penerus usahanya orang tuanya. Karena kebiasaan yang dibangun dalam keluarga yang sudah berwirausaha sering dilihat dan menjadikan anak turut andil

dan berperan aktif dalam kegiatan berwirausaha. Peranan sikap dan kebiasaan inilah yang menjadi awal ketertarikan anak untuk menjadi seorang wirausaha.

Realitanya, tidak semua orang tua merupakan seorang wirausahawan. Banyak pula orang tua yang bekerja selain sebagai wirausahawan. Seperti pegawai negeri, swasta atau bahkan tidak bekerja. Pola pikir orang tua akan berbeda dalam mengarahkan anaknya. Namun, yang banyak ditemukan adalah orang tua sengaja menyekolahkan anaknya di SMK untuk memudahkan sang anak untuk bekerja setelah lulus nantinya.

Saat ini masih banyak orang tua yang berfikir bekerja di kantor lebih baik dan dapat mensejahterakan. Dibandingkan dengan wirausaha yang kemungkinan suksesnya tidak dapat diprediksi. Orientasi orang tua untuk membuat anaknya bekerja kantoran atau pegawai negeri masih menjadi hambatan dalam mengembangkan pola pikir sebagai wirausahawan. Serta akan sulit meningkatkan minat wirausaha jika orang tua lebih mengarahkan ke jalan yang lain. Karena masih banyak anak yang terpengaruh dengan pola pikir orang tua untuk menjadi pekerja kantoran dibanding untuk menjadi seorang wirausaha.

Masalah yang menghambat minat wirausaha lainnya adalah percaya diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan salah satu karakteristik kewirausahaan. Seorang wirausaha harus memiliki rasa percaya diri. Tidak hanya meyakini diri mampu untuk berwirausaha, tetapi juga percaya akan meraih sukses dengan usahanya sendiri. Ini akan sangat membantu dalam melaksanakan segala aktivitas sebagai seorang wirausahawan.

Percaya diri seseorang akan tumbuh dan dapat diasah dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan mampu mengatasi segala masalah yang dihadapi. Serta sikap percaya diri akan mampu memudahkan dalam berhubungan dengan masyarakat lainnya. Dengan terjalinnya hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar akan membawa dampak yang baik dan peluang untuk membuka usaha.

Sikap percaya diri akan membawa individu dalam menentukan gagasan dalam hidupnya. Hal ini juga akan berpengaruh pada rasa inisiatif, kreativitas yang dimiliki, keberanian, ketekunan, semangat bekerja keras dan gairah yang tinggi untuk berkarya. Namun, kepercayaan diri tiap orang berbeda-beda dan tidak semua orang dapat memaksimalkan kepercayaan dirinya. Contoh sederhana, masih terbatasnya keberanian seseorang untuk berinisiatif dan memulai hal yang diluar kebiasaannya. Masih rendahnya kepercayaan diri ini membuat kurangnya keberanian mengungkapkan ide-ide dan inisiatif untuk ide bisnis yang diinginkan.

Percaya diri dalam berbagai hal akan berpengaruh baik, terutama dalam wirausaha. Akan banyak aktivitas wirausaha yang membutuhkan percaya diri ini. Seperti langkah awal untuk memulai sebuah usaha. Diperlukannya percaya diri untuk memulai mengungkapkan ide-ide kreatif, merencanakan, mengambil tindakan kedepannya hingga mampu meyakinkan orang lain.

Ketika sudah menjadi wirausahawan pun kepercayaan diri ini harus tetap terjaga atau bahkan meningkat. Karena wirausahawan akan banyak berhubungan dengan orang lain, baik itu pelanggan atau dengan pemberi modal. Untuk itu, dalam hal minat wirausaha, kepercayaan diri seseorang akan berpengaruh.

Kepercayaan diri akan menjadi faktor yang meningkatkan minat seseorang untuk berwirausaha.

Masalah dari rendahnya percaya diri seseorang dapat dilihat dari belum yakinnya akan kemampuan dalam melakukan sesuatu. Dalam wirausaha, kepercayaan diri yang tinggi akan menguatkan dirinya dalam menghadapi resiko. Ia akan percaya bahwa ia akan dapat mengatasi resiko yang ada dengan caranya sendiri. Jika tidak memiliki kepercayaan diri, maka akan sulit untuk menerima kenyataan bahwa resiko yang buruk mungkin akan terjadi. Sehingga kedepannya ia akan sulit jika memulai usaha, karena berani mengambil resiko hanya dimiliki oleh orang-orang dengan percaya diri yang tinggi.

Seperti yang terjadi di SMK Tonjong, Peneliti melihat masih rendahnya kepercayaan diri siswa. Seperti masih kurang mampunya siswa menyampaikan pendapat di kelas. Ini adalah contoh kecil yang dapat dilihat, seberapa besar percaya diri seseorang, yakni berbicara di depan umum. Hal tersebut akan sulit untuk membuat siswa agar tertarik dan berminat untuk menjadi wirausaha.

Kurangnya kepercayaan diri pada siswa inilah yang sangat perlu didorong agar meningkatkan minatnya terhadap wirausaha. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan rasa dan sikap percaya diri seseorang. Karena percaya diri diperoleh dari pengalaman dan ditanamkan serta dikembangkan melalui pendidikan. Sehingga, pentingnya dalam proses pendidikan untuk dapat meningkatkan percaya diri para siswa.

Selama pembelajaran kewirausahaan pun pendidik akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan percaya diri siswa. Mulai dari memberikan metode

pembelajaran yang mendorong siswa untuk berdiskusi. Meskipun tidak begitu mudah untuk meningkatkan percaya diri hanya melalui pembelajaran di kelas, tetapi langkah ini akan membantu siswa. Yakni membiasakan siswa untuk berani menyampaikan pendapat. Hal ini merupakan salah satu sikap wirausaha yang mulai ditanamkan para guru. Selain itu, dengan berdiskusi maka guru akan mengetahui siapa saja yang kurang memiliki kepercayaan diri.

Tidak hanya percaya diri yang diperlukan untuk meningkatkan minat wirausaha. Motivasi dari tiap individu juga menjadi hal penting dalam menumbuhkan minat wirausaha. Motivasi berkaitan erat dengan tujuan yang ingin dicapai. Seseorang yang memiliki motivasi dalam melakukan sesuatu akan menjadikannya semakin kuat dalam mencapai tujuan. Untuk itu, bagi seorang wirausaha, motivasi sangat diperlukan.

Rendahnya motivasi ini dianggap sebagai salah satu faktor untuk berwirausaha. Karena masih banyaknya orang tua dan siswa yang memiliki *mind set* untuk menjadi karyawan kantor atau pegawai negeri. Motivasi inilah yang masih menjadi motivasi utama setelah lulus menempuh pendidikan. Serta bukti-bukti bahwa profesi selain menjadi wirausaha masih dianggap *prestige* dan dipandang tinggi di lingkungan masyarakat. Hal tersebutlah yang menjadikan salah satu alasan masih rendahnya motivasi siswa untuk berwirausaha.

Kurangnya penanaman motivasi juga terjadi di SMK Tonjong, dimana para alumni dari sekolah ini masih memilih untuk bekerja. Mereka tidak termotivasi untuk berwirausaha, karena belum maksimalnya penanaman motivasi untuk berwirausaha pada mereka ketika di sekolah. Hal ini juga didukung oleh

lingkungan keluarga yang menganggap berwirausaha terlalu beresiko dan memerlukan modal yang besar. Masalah yang menyebabkan rendahnya motivasi inilah yang ditekankan dalam upaya peningkatan minat wirausaha.

Kurangnya motivasi untuk berwirausaha ini perlu diperhatikan serius. Tidak hanya oleh guru kewirausahaan di sekolah, fasilitas pembelajaran dan metode pembelajaran yang efektif, tetapi juga keluarga. Serta lingkungan yang mendukung untuk lebih meningkatkan minat siswa berwirausaha. Keseluruhan hal tersebut sangat berkontribusi dalam meningkatkan minat siswa untuk berwirausaha setelah lulus nanti, atau bahkan memulai usahanya sejak bersekolah.

Melihat uraian di atas, maka mendorong peneliti untuk mengetahui faktor yang menjadikan rendahnya minat wirausaha siswa di SMK Tonjong. Dalam hal ini peneliti berfokus untuk melihat lebih dalam mengenai kepercayaan diri dan motivasi siswa serta kaitannya dengan minat wirausaha. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Pengaruh Percaya Diri dan Motivasi terhadap Minat Wirausaha Siswa SMK Tonjong di Bogor”

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara percaya diri terhadap minat wirausaha siswa SMK Tonjong?
2. Apakah terdapat pengaruh antara motivasi terhadap minat wirausaha siswa SMK Tonjong?

3. Apakah terdapat pengaruh antar percaya diri dan motivasi terhadap minat wirausaha siswa SMK Tonjong?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat dan dapat dipercaya tentang:

1. Pengaruh antara percaya diri terhadap minat wirausaha siswa.
2. Pengaruh antara motivasi terhadap minat wirausaha siswa.
3. Pengaruh secara simultan antara percaya diri dan motivasi terhadap minat wirausaha siswa.

### **D. Manfaat Penelitian**

Pada dasarnya penelitian ini dilasanakan dengan harapan agar dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, terutama:

1. Menambah wawasan peneliti tentang pengaruh percaya diri dan motivasi terhadap minat wirausaha.
2. Sebagai bahan referensi bagi civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dalam melakukan penelitian sejenis dimasa mendatang.
3. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dan guru serta siswa tentang pentingnya pengembangan minat wirausaha di SMK Tonjong.
4. Sebagai wawasan kepada masyarakat tentang pentingnya percaya diri dan motivasi untuk meningkatkan minat wirausaha.